

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Artinya penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam bukunya Moleong (2010: 4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Keirl dan Miller (1986: 9) dalam bukunya Moleong (2010: 4) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dipilih karena dengan metode penelitian deskriptif peneliti dapat memahami permasalahan yang terjadi di lapangan serta mengetahui dan memahami kendala-kendala serta persoalan yang terjadi, sehingga dapat diketahui pokok-pokok permasalahannya serta mendapatkan solusi-solusi yang akan memecahkan masalah dalam proses pengelolaan kawasan karst.

B. Lokasi Penelitian

Adalah tempat penelitian ini dilaksanakan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dan pada sebagian wilayah penambangan rakyat di Kabupaten Gunungkidul.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan penelitian adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Dalam hal pemilihan subyek penelitian, peneliti mengambil teknik purposive sampling.

Pemilihan informan penelitian didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini informan yang berkompeten dan mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu mengenai pengelolaan kawasan karst. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Pramudji, Kepala Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertambangan Kabupaten Gunungkidul.
2. Bapak Fajar, Staff Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah (BKPRD). Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Gunungkidul.
3. Bapak Johan, Kepala Bidang Pemulihan. Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan (KAPEDAL) Kabupaten Gunungkidul.
4. Bapak Suryono Hadi, Asisten Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam. Sekretariat Daerah Kabupaten Gunungkidul.
5. Masyarakat Penambang Batu Gamping di Desa Gari, Desa Karangtengah dan Desa Piyaman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang dapat diuji reliabilitas dan validitasnya bersumber dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Peran serta peneliti sangat diperlukan untuk mendukung kesuksesan dalam penelitian.

Untuk menjadi instrumen aktif, peneliti harus divalidasi terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa siap peneliti melakukan penelitian. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi ; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan teori atau wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian/lapangan (baik akademik maupun logistiknya). Sementara instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

E. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di tempat lapangan oleh orang yang melakukan penelitian (Iqbal Hasan, 2002: 82). Data primer diambil melalui wawancara disertai teknik pengamatan. Pengamatan merupakan pemahaman terhadap situasi di lapangan dengan terjun secara langsung di

lapangan serta memungkinkan peneliti mampu melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku serta mencari data sebagaimana keadaan sebenarnya dilapangan. Alasan menggunakan teknik pengamatan agar data yang dihasilkan lebih absah karena peneliti ikut serta dengan mengamati langsung. Selain melalui wawancara, data primer juga diperoleh melalui study kepustakaan dan study terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pengelolaan kawasan karst.

Study kepustakaan terdapat pada buku-buku literatur terutama mengenai, data pengelolaan kawasan karst, buku-buku terkait yang didapat dari perpustakaan daerah ataupun bagian kearsipan pemerintah daerah, profil pemerintah daerah, memo, pengumuman, instruksi yang terkait dengan pengelolaan kawasan karst dan buku acuan lainnya.

Sedangkan data study terhadap peraturan perundang-undangan bersumber dari Undang - Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Surat Edaran (SE) Bupati Gunungkidul Nomor 540/0196 tertanggal 7 Februari 2011 Tentang Izin Penambangan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada

dengan tujuannya adalah memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari data primer (Iqbal Hasan, 2002: 82). Data sekunder diperoleh melalui sumber seperti majalah, bulletin daerah, berita dari beberapa surat kabar lokal, pernyataan, dan berita yang disiarkan lewat media massa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. (Moleong, 2009:241). Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Ternyata ada beberapa tipologi pengamatan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas dan tergantung pada jenis dan variasi pendekatan (Moleong, 2009: 242). Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tidak mau berkomunikasi secara

verbal. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang berbagai fenomena pengelolaan kawasan karst di Kabupaten Gunungkidul.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan peneliti untuk mengamati fenomena pengelolaan kawasan karst di Kabupaten Gunungkidul. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, swasta maupun pemerintah daerah. Peneliti melakukan observasi pada beberapa kawasan pertambangan rakyat dan perusahaan penambangan di Kabupaten Gunungkidul berupa pengamatan kegiatan para penambang bahan galian C, serta observasi pada dinas-dinas terkait seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertambangan serta Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan berupa pengamatan terhadap kegiatan para pegawai di dinas tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam kajian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Data-data tersebut didapat melalui buku, data browsing internet, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya. Dalam teknik dokumentasi peneliti menggunakan dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi yang digunakan adalah catatan dari penelitian

dan foto/gambar dari tempat penelitian. Dokumen resmi yang digunakan meliputi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa laporan kegiatan, laporan akhir, berita daerah, pengumuman, buku pedoman dan instruksi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul tentang pengelolaan kawasan karst. Dokumen eksternal meliputi majalah, bulletin daerah, berita dari beberapa surat kabar lokal, pernyataan, dan berita yang disiarkan lewat media massa.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan/responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau pedoman wawancara (Moh. Nazir, 2005: 193-194). Sebelum melaksanakan wawancara, pewawancara harus menyiapkan instrument wawancara tersebut.

Di dalam pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang akan dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan tersebut meliputi fakta, realita, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan permasalahan atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur atau disebut juga *in depth interview*.

Pelaksanaan wawancara pada beberapa dinas di Pemerintahan Daerah Kabupaten Gunungkidul dimulai saat peneliti datang ke tempat penelitian melalui prosedur membawa surat izin dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu cq. Bappeda Kabupaten Gunungkidul dan kemudian menyerahkan surat izin tersebut kepada Sub Bagian Umum Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertambangan serta Sub Bagian Umum Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan Kabupaten Gunungkidul untuk mendapatkan disposisi dan izin melakukan penelitian.

Setelah mendapatkan disposisi dan izin melakukan penelitian, selanjutnya peneliti membuat janji pertemuan untuk wawancara dengan Bapak Ir. Pramuji Ruswandono, M.Si selaku Kepala Bidang Energi Sumber Daya Mineral Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertambangan. Peneliti juga membuat janji pertemuan untuk wawancara dengan Bapak Johan selaku Kepala Bidang Pemulihan Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan (KAPEDAL). Sedangkan wawancara dengan Bapak Suryono Hadi selaku Asisten Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kabupaten Gunungkidul, peneliti mendapatkan arahan dari Bapak Pramudi Ruswandono untuk langsung mewawancarai Bapak Suryono Hadi karena dinilai berkompeten dan bertanggungjawab mengenai proses pengelolaan kawasan karst oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam buku Moleong (2010: 280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Data-data dan informasi yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode perbandingan tetap dengan alasan peneliti secara tetap membandingkan satu data dengan datum lain kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap data-data, fakta-fakta, dan informasi-informasi yang diperoleh. Data-data tersebut juga kemudian akan dianalisis dengan proses analisis data yang mencakup sebagai berikut:

1. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi yang berupa dokumen internal dalam bentuk laporan akhir dan laporan kegiatan dari Pemerintah Daerah Kabupaten

Gunugkidul tentang proses pengelolaan kawasan karst. Setelah data tentang pengelolaan kawasan karst yang diperoleh dari hasil penelitian, dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan merangkum inti dari beberapa data tentang pengelolaan kawasan karst yang diperoleh yang diperlukan dalam menjawab proses pengelolaan kawasan karst dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pengelolaan tersebut. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding.

2. Dalam tahap kategorisasi setiap satuan dipilah-pilah ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Selanjutnya setiap kategori diberi nama yang disebut label.
3. Setelah satuan tersebut dipilah-pilah dalam beberapa kategori, kemudian dilakukan proses sistesisasi yaitu mengkaitkan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya tersebut kemudian diberi nama/label lagi.
4. Menyusun Hipotesis Kerja, hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori *substantif* (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data sudah sah jika memiliki empat kriteria sesuai yang diungkapkan Moleong (2010: 324), kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu :

1. Kepercayaan (*kreadibility*)
2. Kepastian (*konfermability*)
3. Keteralihan (*tranferability*)
4. Kebergantungan (*dependibility*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria keabsahan data yaitu kepercayaan (*kredibillity*) dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikut-sertaan. Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
2. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti,
3. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan data tentang pengelolaan kawasan karst di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan dengan tujuan agar peneliti dapat ikut serta dalam di lapangan. Dalam keikutsertaannya di lapangan, peneliti dapat mempelajari kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran informasi tentang pengelolaan kawasan karst melalui prinsip pembangunan berkelanjutan yang

diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Distorsi dapat berasal dari responden yang terjadi tanpa sengaja. Ketidaksengajaan tersebut mungkin terjadi karena beberapa hal seperti salah mengajukan pertanyaan dan tentunya juga jawaban yang diperolehnya.

Ada pula distorsi yang bersumber dari kesengajaan, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura dari pihak informan atau responden. Dalam menghadapi hal ini peneliti hendaknya menentukan apakah benar-benar ada distorsi itu tidak disengaja atau disengaja; disengaja atau tidak, dari mana atau dari siapa sumbernya; dan bagaimana strategi menghadapinya, semuanya dimungkinkan dapat diatasi dengan adanya perpanjangan keikutsertaan. Selain itu, di pihak lain perpanjangan keikutsertaan dapat membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti. (Moleong, 2010: 327-329)